

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan salah satu rujukan utama dalam ajaran Islam yang menempati posisi penting sebagai sumber hukum kedua setelah Al –Qur’ān, berfungsi sebagai panduan hidup umat Muslim dalam menghadapi persoalan duniawi maupun ukhrawi. Secara umum, istilah *Hadis* mencakup berbagai peristiwa, ucapan, tindakan, dan ketetapan yang terjadi baik sebelum maupun setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul. Meskipun sebagian ulama menganggap *Hadis* dan *sunnah* sebagai dua istilah yang memiliki makna serupa, sebagian lainnya membedakan keduanya dengan menekankan bahwa *sunnah* lebih merujuk pada praktik atau kebiasaan Nabi, sementara *Hadis* lebih fokus pada narasi atau riwayat yang mendokumentasikan hal tersebut (Muhammad et al., 2024, p. 12).

Menurut Khoir (2022) dalam jurnalnya yang berjudul Memahami Makna dari *Hadis* dan Ilmu *Hadis* Menurut Pandangan *Muḥaddisīn* dan *Uṣūliyyīn*, meskipun *Hadis* tidak menempati posisi sebagai sumber hukum Islam yang paling utama, keberadaannya sangat penting sebagai penjelas, penafsir, sekaligus pelengkap dari ayat-ayat Al –Qur’ān yang terkadang masih memiliki makna umum atau belum terperinci. Sebagai contoh, perintah sholat yang tercantum dalam Al –Qur’ān dijelaskan lebih rinci melalui *Hadis*, baik terkait tata cara pelaksanaan, waktu, maupun ketentuannya, sehingga umat Islam dapat menjalankan ibadah tersebut sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Secara etimologis, istilah *Hadis* sendiri diartikan sebagai ucapan, percakapan, atau sesuatu yang disampaikan dalam bentuk lisan oleh seseorang, yang dalam konteks Islam merujuk pada sabda, perbuatan, maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW. (Fikri et al., 2024)

Menurut Muhammad Mustafa Azami, terdapat tiga metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan *Hadis* kepada para sahabatnya. Pertama, Nabi menyampaikan *Hadis* secara lisan melalui pengajaran langsung, bahkan seringkali beliau mengulang perkataannya hingga tiga kali agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh para sahabat. Kedua, Nabi juga menyampaikan *Hadis* melalui tulisan, baik dengan mendiktekan kepada sahabat yang pandai menulis maupun dalam bentuk surat resmi yang ditujukan kepada raja, penguasa, atau gubernur, yang biasanya memuat ketentuan hukum Islam seperti zakat dan tata cara ibadah; sementara itu, metode ketiga dilakukan dengan cara

memperagakan langsung di hadapan para sahabat, seperti dalam pengajaran wudhu, shalat, puasa, dan haji (Andariati, 2021)

Pada masa Nabi Muhammad SAW, penulisan *Hadis* belum dilakukan secara formal seperti halnya penulisan Al –Qur’ān, karena Nabi sendiri pernah melarang hal tersebut. Larangan mengenai penulisan *Hadis* ini disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri. Dalam riwayat tersebut, Nabi menegaskan agar para sahabat tidak menulis apapun darinya selain Al –Qur’ān, Rasulullah SAW telah bersabda:

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ (راوه مسلم)

Janganlah kamu menulis sesuatu yang berasal daripadaku, dan barangsiapa telah menulis daripadaku selain al –Qur’ān, maka hendaklah ia menghapuskannya” (H.R Muslim 2009)

Saat ini, penulisan dan pembukuan *Hadis-Hadis* Nabi telah berkembang dengan sangat baik hingga menjadi warisan keilmuan yang kaya dan mudah diakses berkat dedikasi para ulama dan ahli *Hadis*. Namun, dalam kenyataannya, masih sering dijumpai pengutipan *Hadis* baik dalam bentuk tulisan maupun ceramah yang tidak disertai dengan keterangan lengkap, seperti nama perawi pertama dan pengumpul *Hadis*nya, bahkan kadang hanya sebatas potongan teks tanpa informasi sumber yang jelas. Kondisi ini bisa menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat, terutama jika *Hadis* yang dikutip berkaitan dengan persoalan ibadah maupun aqidah, sehingga sangat penting untuk selalu merujuk kembali kepada kitab-kitab asal guna memastikan keakuratan lafaz *Hadis* beserta sanadnya secara lengkap dan rinci (Birbik, 2020)

Dalam upaya menjaga keaslian dan kemurnian ajaran yang terkandung dalam *Hadis*, para ulama terdahulu telah merumuskan dan menerapkan metode penelitian yang sangat ketat, sistematis, dan ilmiah. Dengan kehati-hatian serta ketelitian luar biasa, para ulama mutaqqaddimin berhasil meletakkan fondasi kokoh bagi kaidah-kaidah penelitian historis yang menjadi acuan dalam menelusuri validitas setiap *Hadis* yang diriwayatkan, bahkan bisa dikatakan bahwa metode mereka merupakan salah satu yang paling cermat dalam sejarah keilmuan umat manusia. Berkat ketekunan dan dedikasi para ulama tersebut, setiap kajian dan hasil penelitian *Hadis* mampu dipertanggungjawabkan kemurniannya, sehingga ajaran yang disampaikan tetap terjaga dari pemalsuan maupun kesalahan. (Rahman, 2020)

Dalam proses mempelajari *Ḥadīṣ*, dikenal dua istilah penting yang menjadi fokus utama dalam kajian, yaitu sanad dan matan, yang keduanya berperan besar dalam menentukan tingkat keotentikan dan keshahihan suatu *Ḥadīṣ*. Sanad merujuk pada rangkaian nama-nama perawi yang menjadi penghubung antara isi atau matan *Ḥadīṣ* dengan Nabi Muhammad SAW, sementara matan merupakan teks atau lafaz *Ḥadīṣ* itu sendiri yang mengandung pesan, ajaran, atau perintah. Proses penyampaian *Ḥadīṣ* dari seorang perawi kepada perawi lainnya dalam dunia keilmuan disebut sebagai periwayatan, yang dalam praktiknya terbagi menjadi dua bentuk, yakni periwayatan dalam bentuk lafaz asli dan periwayatan dalam bentuk makna yang tetap mempertahankan substansi pesan dari *Ḥadīṣ* tersebut. (Abd. Gani, 2019)

Selain itu, suatu sanad dalam *Ḥadīṣ* dinyatakan bersambung atau memenuhi syarat *ittishāl* apabila seluruh perawi yang terlibat dalam jalur periwayatan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi, yaitu memenuhi kriteria *tsiqah*, yang mencakup sifat adil dalam perilaku dan *dhabit* dalam ketelitian hafalan atau pencatatan. Di samping itu, antara masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya dalam mata rantai sanad harus terbukti memiliki hubungan periwayatan yang sah dan valid, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ilmu *tahammul wa ada' al-Ḥadīṣ*. Sebaliknya, dalam kajian ilmu *Ḥadīṣ* juga dikenal istilah *'adam al-ittishāl*, yaitu kondisi ketika sanad tidak bersambung secara sempurna atau terputus, yang dalam istilah lain disebut dengan *inqitha*, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keautentikan sebuah *Ḥadīṣ*. (Kamaluddin, 2023)

Salah satu bentuk ajaran yang diriwayatkan secara kuat melalui jalur sanad yang sahih adalah mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Islam sangat menekankan agar hubungan antara suami dan istri dibangun atas dasar kasih sayang, saling menghormati, serta pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing, sebagaimana digambarkan dalam berbagai *Ḥadīṣ* dan ayat Al –Qur’ān yang menuntun umatnya untuk menciptakan keluarga yang harmonis, tenteram, dan penuh keberkahan. Dan Allah SWT berfirman di dalam Q.S An-Nisa ayat 19 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ق وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
 اتَّيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ
 تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (النساء الآية ١٩)

Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya. (Q.S An Nisa 93 2019)

Selain itu, Rasulullah SAW juga menyampaikan sebuah peringatan penting melalui *Hadis* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang menyoroti dampak negatif bagi seorang istri apabila menolak ajakan suaminya tanpa alasan yang dibenarkan. Dalam *Hadis* tersebut dijelaskan bahwa seorang istri yang enggan memenuhi panggilan suami, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai pasangan, akan mendapatkan konsekuensi berupa laknat dari para malaikat. Pesan dari *Hadis* ini menegaskan betapa pentingnya keharmonisan dan saling memenuhi hak dalam hubungan suami istri agar terhindar dari murka Allah dan dampak buruk lainnya di sisi-Nya. Dalam salah satu *Hadis*, istri wajib mematuhi suami, termasuk salah satunya dalam hal ajakan suami ditempat pembaringan (*Jima'*). Dan apabila seorang istri menolak ajakan suami yang dalam hal ini bertentangan dengan *Hadis* yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori nomor 4798 dengan redaksi *Hadis*:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى
 فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ فَبَاتَ غَضَبَانَ لَعْنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ (رواه البخاري ومسلم)

Apabila suami mengajak istrinya ke tempat pembaringan kemudian istri menolak untuk datang maka malaikat melaknatnya hingga subuh. (H.R Al-Bukhori 2011)

Hadis tersebut membahas tentang situasi ketika seorang istri menolak ajakan suaminya untuk bersama di tempat pembaringan tanpa alasan yang dibenarkan dalam syariat. Dalam isi *Hadis* ini dijelaskan bahwa penolakan tersebut merupakan bentuk pengabaian terhadap kewajiban istri dalam menjaga keharmonisan hubungan suami istri, sehingga tindakan tersebut berakibat pada turunnya laknat dari para malaikat selama istri bersikap

demikian hingga waktu subuh. Pesan yang ingin disampaikan melalui *Hadis* ini adalah pentingnya kesadaran istri untuk memenuhi hak suami sebagai bagian dari upaya menjaga keutuhan, kebahagiaan, dan kedamaian dalam kehidupan rumah tangga. (Sutarip, 2020)

Hadis yang telah disebutkan di atas memang kerap kali dipahami secara sepihak dan digunakan sebagai dalih untuk menyalahkan atau menyudutkan seorang istri yang menolak ajakan suaminya ke tempat pembaringan. Namun sesungguhnya, dalam memahami sebuah *Hadis* tidak cukup hanya melihat redaksi lafaznya secara tekstual semata, melainkan juga penting untuk menggali lebih dalam mengenai makna, situasi, serta alasan di balik penyampaian *Hadis* tersebut oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh atas *Hadis* ini harus mencakup kajian yang mempertimbangkan konteks khusus maupun konteks umum, agar tidak terjadi penyalahartian yang justru berpotensi merugikan salah satu pihak dalam kehidupan rumah tangga (Norma Azmi, 2024).

Selain itu, peneliti juga mendapati beberapa cerita dari masyarakat yang menunjukkan bahwa *Hadis* tentang “laknat malaikat bagi seorang istri yang menolak ajakan suami” seringkali dibawa secara langsung ke dalam dinamika hubungan rumah tangga. Beberapa individu menjadikan *Hadis* ini sebagai dasar dalam menuntut ketaatan mutlak dari istri, tanpa mempertimbangkan konteks, situasi, maupun kondisi yang menyertainya. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana pemahaman dan penggunaan *Hadis* tersebut dapat berpengaruh terhadap relasi suami-istri secara praktis, serta sejauh mana interpretasi terhadap *Hadis* ini berdampak terhadap keadilan dan keharmonisan rumah tangga. Temuan ini menjadi motivasi tambahan bagi peneliti untuk mengkaji *Hadis* tersebut secara mendalam, baik dari aspek sanad, matan, maupun pemaknaan kontekstualnya dalam perspektif etika Islam dan keadilan gender.

Maka dalam hal ini, penulis merasa sangat penting untuk membahas masalah tersebut dengan judul skripsi Studi Analisis *Takhrij* Dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori Tentang Penolakan Istri Terhadap Ajakan Suami.

B. Rumusan/Fokus Masalah

1. Bagaimana keabsahan *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami?

2. Bagaimanakah makna tekstual dan kontekstual *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menunjukan Keabsahan *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami?
2. Untuk menunjukan makna tekstual dan kontekstual *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai status keabsahan *Hadis*, baik dari segi sanad maupun matan, yang dapat memperkaya khazanah ilmu *Hadis*, terutama dalam konteks hukum keluarga dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya memenuhi hak dan kewajiban dalam rumah tangga, khususnya antara suami dan istri, sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan keharmonisan rumah tangga dan saling pengertian antara pasangan suami istri.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian, yang juga sering disebut sebagai kajian literatur, merupakan suatu kegiatan akademis yang bertujuan untuk mengulas, menelaah, dan menganalisis kembali berbagai sumber referensi ilmiah atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh para peneliti maupun akademisi sebelumnya, yang memiliki keterkaitan erat dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti. Dalam proses penyusunan sebuah karya ilmiah, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah penelitian selesai, seorang peneliti umumnya diwajibkan untuk menyusun Keaslian Penelitian sebagai bagian penting dalam bab pendahuluan guna memberikan gambaran awal mengenai fokus penelitian yang akan dikaji. Melalui kegiatan menyusun Keaslian Penelitian, peneliti dapat merangkum berbagai temuan dan pemikiran terdahulu, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang permasalahan yang akan diangkat sekaligus membantu merumuskan jawaban atas tantangan-tantangan ilmiah yang muncul selama proses penelitian berlangsung. (Soelistyarini, n.d.). Keaslian penelitian berfungsi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, dengan kajian pustaka dapat menemukan gambaran tentang hubungan tentang pembahasan yang sedang diteliti. Berdasarkan penelusuran penulis, karya tulis yang memiliki hubungan dengan peneliti ini adalah jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman dari M. Amin yang berjudul "*Hadis* tentang dilaknati perempuan yang menolak panggilan suaminya", Jurnal ini memiliki persamaan dalam topik utama yang membahas tentang *Hadis* laknat malaikat bagi istri yang menolak ajakan suami, khususnya yang berkaitan dengan *Takhrij Hadis* dalam konteks tersebut (Haris et al., 2024) Selanjutnya adalah Jurnal milik Subari Bin Sutarip dengan judul "Memahami *Hadis* tentang La'nat Malaikat Terhadap Istri yang Menolak Ajakan Suami" memiliki hubungan erat dengan judul penelitian kami, "*Takhrij* dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami." Kedua judul ini sama-sama mengkaji *Hadis* yang berkaitan dengan fenomena penolakan istri terhadap ajakan suami dan dampak yang ditimbulkan, termasuk la'nat malaikat dalam konteks tersebut. Penelitian kami fokus pada *Takhrij* (penelitian tentang keabsahan sanad) serta pemahaman makna *Hadis* yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori, sementara jurnal Subari Bin Sutarip memberikan kajian yang lebih mendalam mengenai implikasi dari penolakan ajakan suami dalam perspektif agama. Dengan demikian, kedua kajian ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang *Hadis* tersebut (Sutarip, 2020)

Kemudian ada Jurnal milik Ahmad Kamaluddin dengan judul "Naqd As-Sanad: Metodologi Validasi *Hadis* Shahih" memiliki kaitan yang sangat erat dengan judul penelitian kami, "*Takhrij* dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami." Dalam penelitian kami, proses *Takhrij* sangat penting untuk memastikan keabsahan sanad *Hadis* yang kami teliti, yang merupakan langkah pertama dalam validasi *Hadis*. Jurnal Ahmad Kamaluddin membahas metodologi untuk menilai kevalidan sanad *Hadis*, yang menjadi dasar utama dalam penelitian kami untuk memastikan bahwa *Hadis* yang kami analisis merupakan *Hadis* shahih. Oleh karena itu, jurnal ini memberikan landasan metodologis yang relevan bagi penelitian kami, khususnya dalam

mengkaji keabsahan sanad dan makna dari *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori yang berkaitan dengan penolakan istri terhadap ajakan suami. (Kamaluddin, 2023)

Selain itu ada Jurnal milik Mohamad S. Rahman dengan judul "Kajian Matan dan Sanad *Hadis* dalam Metode Historis" sangat relevan dengan penelitian kami yang berjudul "*Takhrij* dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami." Penelitian kami mengkaji matan dan sanad *Hadis* untuk memastikan keabsahannya, sementara jurnal ini menggunakan pendekatan historis untuk menganalisis kedua aspek tersebut. Dengan demikian, jurnal ini memberikan landasan metodologis yang mendukung penelitian kami dalam menilai kevalidan *Hadis* yang kami teliti. (Rahman, 2020)

Dan yang terakhir adalah Jurnal milik Muhammad Qomarullah dengan judul "*MetodeTakhrij Hadis* dalam Menakar *Hadis* Nabi" memiliki keterkaitan yang langsung dengan penelitian kami yang berjudul "*Takhrij* dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami." Dalam penelitian kami, *Takhrij* merupakan langkah utama untuk memastikan keaslian dan keabsahan sanad *Hadis*. Jurnal ini membahas metodologi *Takhrij* yang relevan untuk menilai kualitas *Hadis*, yang menjadi dasar penting dalam penelitian kami untuk menganalisis *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori terkait penolakan istri terhadap ajakan suami. Dengan demikian, jurnal ini memberikan panduan metodologis yang mendalam untuk mendukung penelitian kami. (Qomarullah, 2021)

Penelitian ini memiliki perbedaan yang menonjol dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, khususnya dari segi tema *Hadis* yang dikaji. Penelitian ini secara spesifik mengangkat *Hadis* riwayat Imam al-Bukhari dalam Shahih al-Bukhari tentang laknat malaikat terhadap istri yang menolak ajakan suami, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam perspektif *Takhrij* dan analisis makna. Selain itu, skripsi ini juga memanfaatkan pendekatan digital dengan menggunakan aplikasi *Jawaami'ul Kalim* dan *Maktabah Syamilah*. Aplikasi *Jawaami'ul Kalim* memberikan kemudahan dalam menelusuri kualitas para perawi melalui fitur *al-Jarhu wa at-Ta'dil*, sedangkan *Maktabah Syamilah* digunakan untuk menelusuri referensi klasik, termasuk kitab *Tahdzibut Tahdzib*, sebagai rujukan utama dalam menilai kredibilitas sanad *Hadis*.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. *Takhrij Hadis*

Takhrij Hadis dalam penelitian ini melihat pada suatu proses verifikasi dan penelusuran terhadap sanad (rantai perawi) dan matan (isi) *Hadis* untuk memastikan keabsahannya. Dalam konteks ini, *Takhrij* dilakukan untuk memeriksa *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori nomor 3237 mengenai penolakan istri terhadap ajakan suami, dengan mengkaji sumber-sumber utama, serta membandingkan dengan referensi *Hadis* lain yang relevan guna menentukan validitasnya.

Menurut M.Qomarullah dalam Jurnalnya yang berjudul “Metode *Takhrij Hadis* Dalam Menakar *Hadis* Nabi” Mengatakan bahwa pengertian *Takhrij* adalah penelusuran atau pencarian *Hadis* dari berbagai sumbernya yang asli dengan mengemukakan matn serta sanadnya secara lengkap untuk kemudian diteliti kualitas *Hadis*nya (Qomarullah, 2021)

2. *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori

Hadis riwayat Imam Al-Bukhori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Hadis* yang dicatat dalam Sahih Bukhori terkait dengan topik penolakan istri terhadap ajakan suami. *Hadis* ini akan dianalisis dengan metode *Takhrij* dan ditafsirkan untuk mengungkap makna serta aplikasinya dalam konteks kehidupan berumah tangga dalam Islam.

3. Penolakan Hubungan Seksual Pasangan Suami Istri.

Seksualitas merupakan istilah yang menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin serta interaksi keintiman antara laki-laki dan perempuan, baik dalam aspek fisik maupun emosional. Pemahaman mengenai seksualitas mencakup dua konsep utama, yaitu *sex act* yang mengartikan aktivitas seksual sebagai hubungan persetubuhan yang bisa bertujuan untuk memperoleh keturunan, untuk mencari kesenangan pribadi, ataupun sebagai bentuk ungkapan kasih sayang dan cinta dalam hubungan emosional; sedangkan *sex behavior* lebih menyoroti perilaku seksual yang dipengaruhi oleh unsur psikologis, budaya, sosial, seperti ketertarikan pada erotisitas, sensitivitas tubuh, konsumsi pornografi, serta rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Menurut pendapat Husein Muhammad, seksualitas merupakan sebuah proses yang tidak hanya didorong oleh faktor biologis semata, melainkan juga dibentuk melalui interaksi sosial, pengaruh budaya, ekonomi, agama, politik, hingga aspek spiritual, dan meskipun seksualitas pada hakikatnya berkaitan dengan identitas diri dan kejujuran seseorang

terhadap dirinya sendiri, realitanya dalam pandangan masyarakat umum, topik ini masih dianggap sebagai sesuatu yang negatif, tabu, dan tidak layak untuk dibicarakan secara terbuka. (Nella Nazula Rohmah, 2023)

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk apa saja, literatur, seperti jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya. Selain itu, metodologi penelitian bisa juga diperoleh melalui media elektronik seperti televisi atau radio. Bahkan sumber data bisa juga diperoleh dari survei atau wawancara. (Widyastuti, Trie Andari Ratna, 2024). Dalam hal ini penulis akan mengambil beberapa langkah-langkah yang mendukung terbentuknya metode penelitian, adapun langkah-langkahnya dimulai sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan fokus pada analisis teks isi *Hadis* (matan), sanad (rantai periwayatan), dan rawi (orang yang meriwayatkan *Hadis*) yang berasal dari sumber primer yaitu kitab sahih bukhori dan syarah-syarahnya. Adapun pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. (Charismana et al., 2022)

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini penulis berharap skripsi dengan judul studi analisis *Takhrij* dan makna *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami dapat dipahami dengan mengarah pada deskripsi penelitian secara rinci dan mendalam. Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. (Assyakurrohim et al., 2022)

Lebih lanjut strategi dalam penyelidikan ini penulis akan memulai dengan identifikasi *Hadis* dalam *Hadis* Shahih Al-Bukhori, kemudian melakukan metode *Takhrij* untuk mengetahui keabsahan *Hadis-Hadis* yang berkaitan dengan penolakan istri terhadap ajakan suami, lalu menganalisis makna teksual *Hadis* dan kontekstualnya supaya memperoleh pemahaman kesimpulan isi *Hadis* secara mendalam.

2. Metode Pengambilan Data

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Agar data yang dikumpulkan dapat divalidasi, prosesnya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Ini karena pada dasarnya proses pengumpulan data dalam teknik pengumpulan data ini nantinya harus dapat membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Nafisatur, 2024). Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh melalui Metode dokumentasi. Metode ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Hadis-Hadis* yang tercatat dalam kitab-kitab *Hadis*, khususnya Shahih Bukhari, serta literatur-literatur lain yang membahas *Takhrij Hadis* dan konsep penolakan istri terhadap ajakan suami.

Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. (Ardiansyah et al., 2023). Sedangkan untuk menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Yusra et al., 2021).

Adapun langkah-langkah yang bisa diambil dalam proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data baik primer dan sekunder yang mendukung dan berelevansi dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.
2. Mengklasifikasi beberapa dokumen yang sudah didapatkan sebagai sumber data
3. Memilih dokumen yang kemudian dijadikan sebagai data primer dan data sekunder
4. Membaca buku-buku tersebut untuk mengetahui isi buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis.

Sedangkan dalam sumber data tersebut penulis membaginya menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder yang nantinya berkolaborasi dan membantu dalam proses penelitian kali ini.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. (Rukhmana, 2021)

Dalam hal ini penulis menggunakan Kitab *Shohih Al-Bukhari* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhori sebagai data primer tentang penolakan istri terhadap ajakan suami.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. (Rukhmana, 2021). Adapun data sekunder yang akan digunakan penulis pada penelitian kali ini ialah beberapa literatur-literatur seperti buku-buku dan kitab-kitab *Ḥadis* yang membahas dan menjelaskan lebih spesifik lagi terkait dengan penelitian ini diantaranya: *Umdat al-Qari bi Syarh Shahih al-Bukhari* karya Badruddin al-Aini. *Syarah Shahih al-Bukhari* karya Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Al-Khathib Al-Mishri Asy-Syafi'i Al-Qasthalani. *Syarah Shahih al-Bukhari* karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Al-Manhal al-Jari* karya Syaikh Qutubudin Muhammad bin al-Hudhairi al-Dimasqi al-Asy-Syafi'i . *Irsyad al-Sari ila Syarh al-Shahih al-Bukhari* karya Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Al-Khathib Al-Mishri Asy-Syafi'i Al-Qasthalani. Adapun kitab-kitab yang mengkhususkan *Takhrij Ḥadis* peneliti menggunakan kitan sebagai berikut: *Buhuts fi 'Ulum al-Ḥadis* karya Muhammad Ajjaj al-Khatib *Manhaj Takhrij Ḥadis dan Penilaian Sanad* karya Manna' al-Qathtan *Tadrib ar-Rawi* karya Jalaluddin as-Suyuthi *Tahdzib at-Tahdzib* karya Ibn Hajar al-Asqalani *Al-Kamil fi Du'afa' ar-Rijal* karya Ibn 'Adi Al-Jami' *al-Kabir* dan *Al-Jami' as-Shaghir* karya Jalaluddin as-Suyuthi

3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Desain penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian itu dilakukan (Ummah, 2019). Dalam penelitian ini penulis sendiri menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) Metode penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Adapun tahapan-tahapan yang akan direncanakan penulis untuk menghasilkan kesimpulan dalam skripsi ini sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis memilih topik dan judul yang fokus *Takhrij* dan Makna *Hadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami.

b. Tahap pengumpulan data

Dalam hal ini penulis mengidentifikasi sumber data primer seperti kitab Bukhori , dan kitab-kitab *Hadis* dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi data sekunder berupa literatur-literatur yang membahas dengan topik yang sedang diidentifikasi oleh penulis.

c. Tahap analisis data

Selanjutnya dalam hal ini penulis mengkaji terkait dengan studi analisis *Takhrij* dan makna *Hadis* riwayat Imam Al-Bukhori tentang penolakan istri terhadap ajakan suami untuk menemukan persamaan dan perbedaan, serta menarik kesimpulan dari analisis hasil.

d. Finalisasi

Dalam tahap terakhir ini penulis memperbaiki skripsi dalam artian merevisi kembali skripsi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing atau penguji, memastikan kesesuaian dengan pedoman penulisan.

4. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisasi secara sistematis berbagai catatan atau hasil dari

observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus atau fenomena yang sedang diteliti, serta menyajikan informasi tersebut dalam bentuk temuan yang jelas dan terstruktur untuk dapat dipahami oleh orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis data tidak hanya terbatas pada pengorganisasian data, tetapi juga harus dilanjutkan dengan upaya mendalam untuk mencari makna yang terkandung dalam data tersebut, mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai masalah yang diteliti (Darna, 2021).

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang objek yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diamati dengan detail melalui penguraian proses analisis yang dilakukan di lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, meliputi beberapa tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), verifikasi temuan, dan penggunaan metode triangulasi. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting dan relevan, sementara penyajian data membantu peneliti dalam mengorganisasi informasi secara terstruktur. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan, dan triangulasi digunakan sebagai langkah untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui penggabungan berbagai sumber, metode, atau perspektif. Proses ini memungkinkan penelitian menghasilkan kesimpulan yang akurat dan teruji. (Rudini, Moh & Melinda, 2020)

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses pencarian dan penyusunan informasi secara sistematis berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Proses ini mencakup langkah-langkah penting seperti mengorganisasi data, menjabarkan temuan secara rinci, mensintesis informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, menyusun pola-pola tertentu, serta memilih data yang relevan dan signifikan. Setelah itu, dilakukan upaya untuk menarik kesimpulan yang menggambarkan inti dari temuan tersebut. Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, menggali tema-tema yang muncul dari proses tersebut, serta mempermudah pemahaman terhadap konteks yang sedang dikaji. Selain itu, analisis ini

juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara yang lebih terstruktur dan bermakna, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengetahuan atau praktik di bidang yang relevan. (Charismana et al., 2022)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisa isi (content analysis), mengingat bahwa jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Teknik analisa isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, objektif, dan mendalam mengenai isi yang terkandung dalam berbagai bentuk media komunikasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mengorganisasi informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka seperti kitab, jurnal, artikel, dokumen, atau media lainnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk jenis penelitian yang bertumpu pada data sekunder, karena membantu peneliti mengeksplorasi tema, pola, dan makna yang tersembunyi di balik isi media yang diteliti secara terstruktur dan komprehensif. (Sitasari, 2022)

Pada teknik analisis ini dibahas mengenai konsep suatu permasalahan yang tidak disertai dengan data berupa angka. Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan berbagai jenis informasi yang relevan dengan data penelitian. Informasi tersebut diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data di lapangan. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian, menggolongkan data sesuai kategori yang relevan, mengarahkan analisis agar lebih terstruktur, memperjelas konteks, serta menyaring hal-hal yang dianggap kurang penting.

Selain itu, proses ini juga membantu menyederhanakan data yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami. Dengan melakukan reduksi data, narasi yang disajikan menjadi lebih terfokus, sistematis, dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap temuan penelitian. Pada akhirnya, reduksi data memungkinkan peneliti

untuk menyusun simpulan yang logis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Zulfirman, 2022)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penting dalam proses penelitian kualitatif yang melibatkan penyusunan dan pengorganisasian informasi secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang valid. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat yang padat dan jelas, bagan, diagram, tabel, atau visualisasi lainnya yang relevan. Dengan penyajian yang terstruktur, informasi yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana, terarah, dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca.

Tahapan ini tidak hanya mendukung proses analisis, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data, yang pada akhirnya memperkuat kesimpulan yang diambil dalam penelitian (Rizkia Azkiya et al., 2023). Dalam penelitian ini kami penulis membuat beberapa gabungan sumber data yang dijadikan menjadi sebuah kesatuan dalam satu bentuk agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang melibatkan pengambilan keputusan atau simpulan berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya, yaitu kondensasi data dan penyajian data. Tahap ini menjadi inti dari keseluruhan analisis, di mana peneliti mulai merumuskan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian. Proses ini tidak hanya sekadar menyimpulkan data, tetapi juga mencakup langkah-langkah untuk memastikan validitas temuan melalui verifikasi data yang dilakukan secara induktif. Verifikasi ini bertujuan untuk menguji dan memastikan bahwa simpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang telah dianalisis secara sistematis.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan menjadi proses yang integral untuk merangkum, menjelaskan, dan menyusun temuan penelitian ke dalam bentuk yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap

pemahaman yang lebih luas mengenai isu yang diteliti (Zurianti & Hayati, 2024). Temuan data bisa berupa deksripsi mengenai suatu hal yang masih tabu atau obyek yang sebelumnya masih samar dan diteliti agar lebih jelas.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dan menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian : yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman surat pernyataan keorisinilan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraks dan daftar isi. Sedangkan Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi :

Bab I adalah Pendahuluan. Di dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pestaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka mengenai serangkaian teori yang yang digunakan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan pada bab III. Dalam hal ini kajian pustaka yang dibahas adalah mengenai *Takhrij* dan Makna *Ḥadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami

Bab III adalah Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai hasil dari *Takhrij* dan Makna *Ḥadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami

Bab IV Adalah Pembahasan, *Takhrij* dan Makna *Ḥadis* Riwayat Imam Al-Bukhori tentang Penolakan Istri terhadap Ajakan Suami

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran, kesimpulan berupa jawaban singkat dari rumusan masalah. Saran ditujukan kepada pihak berwenang terkait topik penelitian demi kebaikan masyarakat dan penelitian.